

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin ketat, di era globalisasi sekarang pesaing yang ada tidak hanya dari lokal namun juga dari internasional, Fitur utama dari persaingan bisnis bukan lagi antar perusahaan melainkan persaingan antar *supply chain* (Gill, 2013) karena kini kesuksesan perusahaan telah bergantung pada efektivitas *supply chain* yang digunakan (Tarasewisz, 2016). Konsep pendekatan metode dalam upaya mengatur *supply chain* agar berjalan dengan baik disebut *supply chain management* (SCM) (Pujawan, 2010).

Berbagai perusahaan teknologi telah menerapkan konsep *supply chain* yang baik, salah satu nya adalah perusahaan Apple. Perusahaan Apple memiliki produktivitas *supply chain* yang baik, Apple mendapatkan komponen bahan baku dari berbagai perusahaan, bahan baku tersebut diproses untuk menjadi produk jadi di negara China, setelah selesai produk tersebut akan dikirim langsung kepada konsumen yang telah melakukan pemesanan melalui *Apple's Online Store*. (Clalu, 2014) Perusahaan Apple memiliki *supply chain* yang sangat efisien, perusahaan ini memiliki mitra *supplier* diantaranya adalah Analog Devices, Glu Mobile, Jabil Circuit, Micron Technology, Murata Manufactuirin Ltd, Nidec, Qualcomm, Samsung, STMicroelectronics, dan Texas Instruments (Shobhit Seth, 2019). Dengan bantuan perusahaan-perusahaan diatas Apple mampu memenuhi segala kebutuhan konsumen sehingga menjadi perusahaan teknologi terkemuka dengan *market cap* sebesar US\$912 triliun pada bulan Juni 2019 (Shobhit, 2019).

Konsep *supply chain management* kini hadir sebagai pendekatan terpadu untuk berbagai hal, diantaranya adalah untuk pengurangan limbah, sistem operasional yang sinkron, efektifitas kinerja pengiriman, pengelolaan kualitas produk, fleksibilitas, waktu, biaya, pergudangan, hubungan antar *supplier* dan kepuasan pelanggan (Gunasekaran et al, 2004) , maka dari itu strategi SCM kini telah menjadi hal yang sangat prioritas bagi perusahaan untuk keberlanjutan dan mampu berkompetisi dengan perusahaan lain (Basher et al, 2018). Perusahaan harus lincah dalam mengatur *supply chain* secara efektif, perusahaan juga harus memiliki *supply chain* yang terintegrasi karena dengan kedua variabel tersebut akan sangat mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan (Khan, et al, 2019).

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan model yang dikembangkan oleh suatu lembaga profesional yang bernama *Supply Chain Council* (SCC) dimana lembaga ini diorganisasikan oleh Pittiglio Rabin Todd & McGrath (PRTM) dan AMR Research. Menurut Delipinar dan Batuhan (2016), model SCOR dikembangkan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik kinerja rantai pasok perusahaan sehingga dengan pengukuran tersebut perusahaan mampu memperbaiki kinerja, mencapai tujuan perusahaan dan memenangkan persaingan antar *supply chain* yang ada.

CV. Anugerah Jaya Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi bubur bayi organik, perusahaan ini telah berdiri sejak 2013 dan terus berkembang hingga sekarang telah memiliki 13 cabang dan mencapai 33 outlet disetiap cabang nya. Perkembangan yang sangat baik dari perusahaan harus diiringi dengan kinerja *supply chain* yang baik agar tidak mengalami kerugian.

Beberapa permasalahan dialami oleh CV. Anugerah Jaya Mandiri, diantaranya adalah :

1. Keterlambatan pengantaran produk dari pabrik produksi menuju outlet, hal ini sangat berakibat kepada kekecewaan pelanggan yang telah mendatangi outlet namun produk masih belum tersedia.
2. Produk cacat yang sering kali diterima oleh sales, kesalahan ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena perusahaan harus menanggung biaya produk cacat tersebut.
3. Kesalahan perencanaan, hal ini menyebabkan perusahaan merugi karena kehilangan kesempatan mendapatkan pendapatan, tentu juga berakibat kepada kekecewaan pelanggan yang telah mendatangi outlet namun tidak mendapatkan produk yang diinginkan.

Berikut data jumlah penolakan pembelian customer, keterlambatan pengantaran, dan cacat produk yang terjadi selama bulan Februari.

Tabel 1.1

Data Permasalahan CV Anugerah Jaya Mandiri Februari 2020

No	Jenis kesalahan	Jumlah
1	Keterlambatan pengantaran produk	13 kali
2	Pengembalian cacat produk	615 produk
3	Penolakan pembelian oleh <i>customer</i>	472 kali

Sumber: CV Anugerah Jaya Mandiri, data diolah

Data diatas merupakan kesalahan yang cukup nyata, dalam upaya mencapai tujuan, perusahaan harus memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada, analisis SCOR adalah konsep melakukan evaluasi secara komperhensif untuk menentukan

langkah perbaikan operasional perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan (Katzuni, 2011). Dengan melakukan analisis kinerja perusahaan diharapkan mampu mengendalikan perkembangan perusahaan, mengontrol pencapaian, menilai dan mengendalikan perkembangan, dan mampu mengetahui potensi masalah yang akan ada sekaligus memiliki wawasan strategi untuk menangani potensi masalah tersebut (Searcy, 2014).

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus meminimalisir kerugian perusahaan dengan cara melakukan pengukuran kinerja *supply chain* dengan metode SCOR. Hasil dari penelitian akan digunakan sebagai masukan atau dasar evaluasi kinerja perusahaan CV. Anugerah Jaya Mandiri

1.2 Perumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan serta permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan berupa “bagaimana kinerja *supply chain* di perusahaan CV Anugerah Jaya Mandiri yang diukur dengan pendekatan *Supply Chain Operation Reference*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai kinerja perusahaan CV Anugerah Jaya Mandiri yang dilihat dari metode SCOR.
2. Mengetahui indikator-indikator kinerja *supply chain* Perusahaan CV Anugerah Jaya Mandiri yang memerlukan prioritas untuk dilakukan perbaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Menjadikan perusahaan lebih kompetitif pada bidang *supply chain* melalui metode SCOR

2. Bagi Peneliti

Memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan bagaimana menciptakan perusahaan yang lebih kompetitif pada bidang *supply chain* dengan metode SCOR.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin menciptakan perusahaan menjadi lebih kompetitif dibidang *supply chain* dengan metode SCOR